

**BATIK LASEM SEBAGAI WUJUD PEMBAURAN  
MASYARAKAT TIONGHOA- INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Sastra



NOVIRAWATI

09120013

PROGRAM STUDI SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

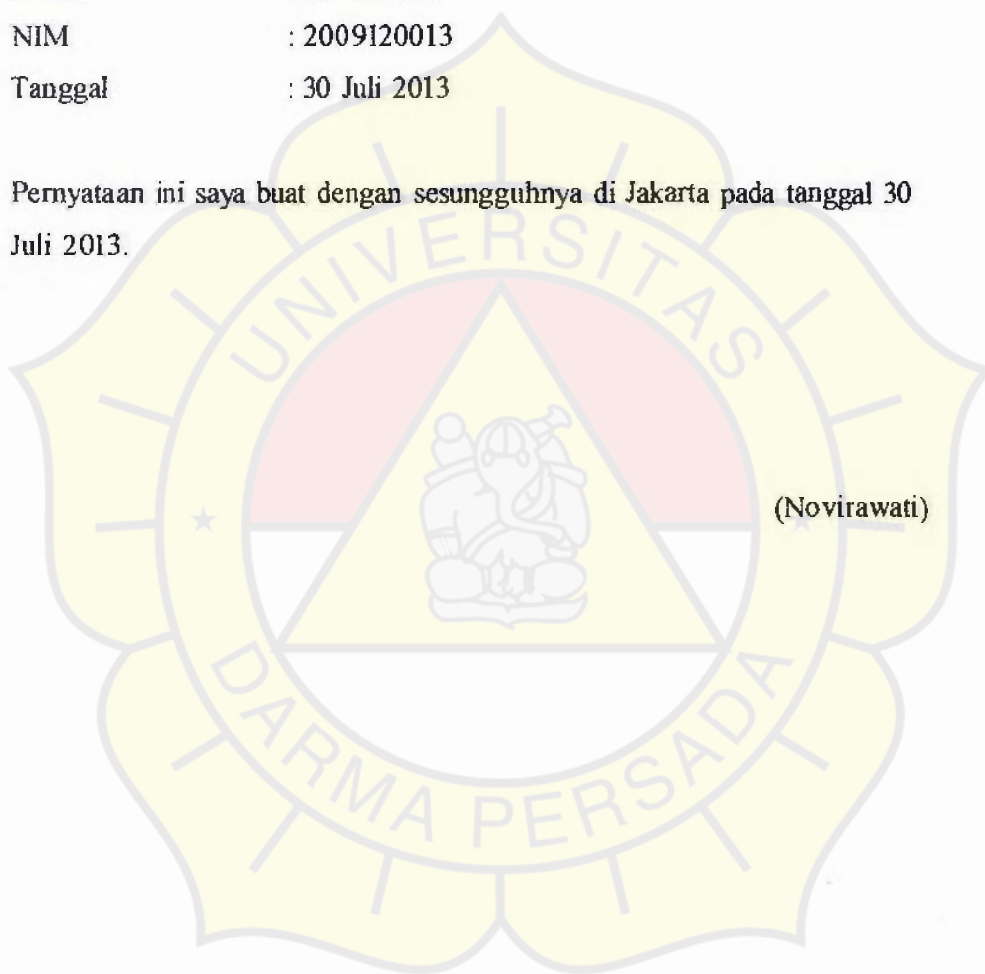
2013

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang di kutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Novirawati  
NIM : 2009120013  
Tanggal : 30 Juli 2013

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 30 Juli 2013.



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh

Nama : Novirawati

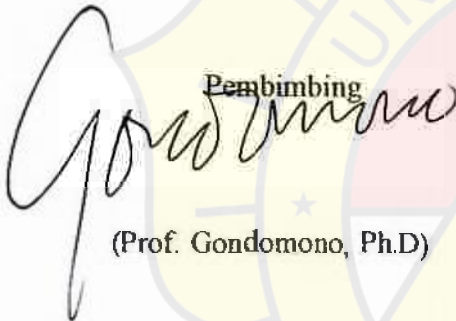
NIM : 2009120013

Program Studi : Sastra Cina

Judul Skripsi : Batik Lasem Sebagai Wujud Pembauran  
Masyarakat Tionghoa - Indonesia

Telah disetujui oleh Pembimbing dan Ketua Jurusan Sastra Cina untuk  
diuji di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2013 pada  
Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing



(Prof. Gondomono, Ph.D)

Ketua Jurusan



(Gustini Wijayanti, S.S)

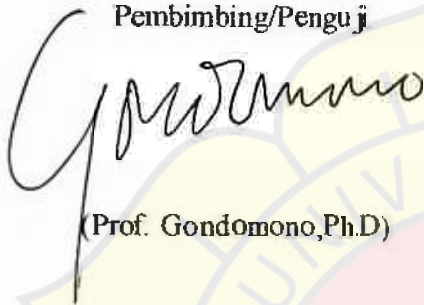
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

Batik Lasem Sebagai Wujud Pembauran Masyarakat Tionghoa – Indonesia

Telah diuji ..... dengan nilai ..... pada tanggal ..... di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra, Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Cina, Universitas Darma Persada.

Pembimbing/Penguji



(Prof. Gondomono, Ph.D)

Ketua Panitia Penguji



(C. Dewi Hartati, S.S, M.Si)

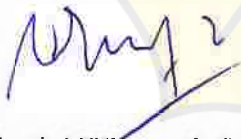
Pembaca/Penguji



(Apriyana Dwi P., M.Hum)

Disahkan Oleh

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Gustini Wijayanti, S.S)

De kan Fakultas Sastra



(Syamsul Bachri, S.S, M.Si)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul BATIK LASEM SEBAGAI WUJUD PEMBAURAN MASYARAKAT TIONGHOA - INDONESIA. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir. Terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof.Gondomono, Ph.D, selaku dosen pembimbing I, yang telah mencurahkan segala perhatian, waktu dan kesabarannya dalam membimbing penulis.
2. Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si selaku dosen pembimbing II, yang telah berkenan membantu penulis.
3. Ibu Apriliya Dwi P, M.Hum selaku dosen pembaca.
4. Ibu Neila Chandra, M.Hum selaku dosen pembimbing akademik.
5. Ibu Gustini Wijaya, S.S, selaku Ketua Jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada.
6. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Seluruh dosen Jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
8. Bapak Sigit Widjaksono yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penulisan skripsi ini.

9. Seluruh staf dari Museum Tekstil Jakarta yang telah memperbolehkan saya dan membantu saya dalam pencarian data untuk skripsi ini.
10. Seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, bantuan dan doa untuk keberhasilan penulis khususnya ibu, ayah saudara-saudara perempuan saya, dan keluarga besar saya yang ada di Boja.
11. Seluruh teman-teman MAHAPALA UNNES yang telah membantu saya dalam penelitian lapangan di daerah Rembang.
12. Untuk teman-teman Jurusan Sastra Cina yang telah memberikan semangat, dorongan, penghiburan, kesenangan dan kenangan yang tidak akan terlupakan bagi penulis.
13. Untuk teman-temanku dari KPA. PANDAPA.
14. Untuk ka Diaz yang telah membantu saya dalam pencarian data, semangat serta dorongan bagi penulis.
15. Untuk sahabat-sahabat saya Nurul, Devi, Rika, Amirah, Cempaka, Johan, Yudha, Derry, April, Michelle, Bagus, Ivan, Luky, Dini, Nuke, yang telah memberikan semangat, dorongan dan penghiburan yang tidak akan terlupakan bagi penulis.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta,

Penulis

## 摘要

姓名 :Novirawati (慧拉)

系 : 中文

题目 :拉森蜡染作为一种形式中国社会 - 印度尼西亚的同化

拉森蜡染是在印尼的种族和文化资产的一部分。拉森蜡染布, 含有着种族和文化同化的故事。拉森蜡染的图案和颜色以红色为主, 是中国和爪哇文化间的交融。拉森市蜡染的颠峰时期是十九世纪之交时代, 这时期的拉森蜡染花纹种类丰富而活泼生动, 色彩艳丽。最受北岸区土生华族妇女喜爱, 是市场中畅销的蜡染。蜡染拉森是中国人落户拉森的贡献。他们影响各种形式的拉森蜡染布的中国文化的贡献图案和丝绸面料的拉森蜡染。

关键词:

拉森蜡染, 同化, 图案, 颜色

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	2
1.3 Ruang lingkup .....	3
1.4 Tujuan penelitian .....	3
1.5 Konsep kerja .....	3
1.6 Hipotesis .....	3
1.7 Metode penelitian .....	4
1.8 Sistematika penyusunan skripsi .....	4
1.9 Sistem ejaan .....	6
BAB II: BATIK .....	7
2.1 Pengertian Batik .....	7
2.2 Sejarah batik .....	8
2.3 Bahan mentah pembuatan batik .....	9
2.4 Cara membuat .....	10
2.5 Jenis batik .....	11
2.5.1 Menurut Teknik Pembuatannya .....	11
2.5.2 Menurut asal pembuatan .....	12
2.6 Motif batik .....	13
2.6.1 Motif Batik Tiga Negeri .....	13



2.6.2 Motif Batik Buketan Pekalongan .....	14
2.6.3 Motif Batik Jawa Hokokai .....	14
2.6.4 Motif Batik Lasem .....	15
<b>BAB III :BATIK LASEM .....</b>	<b>17</b>
3.1 Latarbelakangsejarah.....	17
3.1.1 Sejarah wilayah Lasem .....	17
3.1.2 Masyarakat Tionghoa di Lasem .....	20
3.1.3 Sejarah batik Lasem .....	25
3.1.3.1 Periode Rintisan .....	25
3.1.3.2 Periode pengaruh budaya Jawa – Hindu - Buddha Majapahit (1350 – 1500) .....	26
3.1.3.3 Periode pengaruh budaya Tiongkok (1500 –1799).....	28
3.1.3.4 Periode awal industrialisasi batik Lasem dan pengaruh India (1800-- 1890).....	29
3.1.3.5 Periode keemasan industri batik Lasem dan pengaruh budaya Belanda (1901 –1941) .....	30
3.1.3.6 Periode Stagnasi (1942 – 1945) .....	31
3.1.3.7 Periode konsolidasi dan pengaruh budaya lokal (1946–1950).....	31
3.1.3.8 Periode revitalisasi industri I (1951 – 1970).....	31
3.1.3.9 Periode kemerosotan industri (1970 –2004).....	33
3.1.3.10 Periode revitalisasi industri II (2004 -....) .....	33
3.2 Deskripsi batik Lasem .....	34
3.2.1 Motif batik Lasem.....	35
3.2.2 Warna batik Lasem .....	38
3.2.3 Alat produksi dan zat pewarna .....	40
3.2.4 Proses pembuatan batik Lasem .....	40
3.2.5 Produk akhir .....	41
<b>BAB IV : KESIMPULAN .....</b>	<b>42</b>

BIBLIOGRAFI..... 44  
GLOSARI ..... 49



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Batik berasal dari Indonesia dan terbit dari perkataan Jawa 'tik' yang bermaksud menitik atau menulis titik-titik. Batik adalah salah satu cara membuat bahan pakaian. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Pengertian kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009.

Dalam perkembangannya, muncullah batik motif Tionghoa peranakan. Salah satunya adalah batik Lasem. Kota Lasem adalah sebuah kota kecil di lintasan jalan Pantai Utara Jawa, di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah dan merupakan daerah penghasil batik tulis khas pesisiran. Batik di Lasem terkenal bermula dari kedatangan Laksaman Cheng Ho pada tahun 1413 M. Anak buah Cheng Ho bernama Bi Nang Un turut menetap di Lasem bersama istrinya, Na Li Ni. Dari kepiawaian tangan Na Li Ni inilah tercipta berbagai kain batik yang menjadi cikal bakal kehadiran batik Lasem. Pengaruh budaya Tionghoa terlihat jelas pada motif burung hong, banji, bunga seruni, dan liong. Motif-motif itu diciptakan oleh Na Li Ni dan menjadi ciri yang sangat khas dan unik dari batik Lasem hingga saat ini.

(Sumber: <http://lisasuroso.wordpress.com/2008/02/02/batik-lasem/>)

Dari sehelai batik Lasem, tersimpan kisah tentang pembauran etnis dan budaya. Motif dan warna batik tulis Lasem yang dominan ialah warna merah, yang sebenarnya merupakan pertautan antara budaya Tionghoa dan Jawa. Masa

kejayaan batik Lasem terjadi pada abad ke-19. Pada masa itu, hampir setiap orang keturunan Tionghoa di Lasem menjadi pengusaha batik. Di rumah-rumah mereka, batik diproduksi. Mereka merekrut penduduk sekitar untuk menjadi pengrajin. Inilah salah satu wujud sukses akulturasi Tionghoa-Indonesia. Namun, masa kejayaan tersebut mulai pudar di era 1950-an. Kondisi politik yang tidak berpihak pada kelompok etnis Tionghoa membuat banyak pengusaha batik gulung tikar.

Hasil akulturasi ini menjadi salah satu bukti bahwa orang-orang keturunan Tionghoa di Indonesia sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Mereka juga berhak untuk mendapatkan perlakuan yang sama seperti warga Indonesia lainnya. Dengan kata lain diharapkan tidak ada lagi diskriminasi bagi orang-orang Indonesia keturunan Tionghoa. Hal ini yang menjadi alasan utama bagi penulis untuk melakukan penelitian ini, karena bagaimanapun batik Lasem sudah menjadi bagian dari sejarah batik Indonesia dan menjadi wujud akulturasi nyata antara Tionghoa-Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kapan Batik Motif Peranakan Tionghoa di Lasem muncul?
2. Apa yang membedakan Batik Motif Peranakan Tionghoa di Lasem dengan batik pada umumnya?
3. Apa ada warna yang khas Batik Lasem dan bahan apa yang digunakan untuk warna itu?
4. Apakah batik motif peranakan Tionghoa Lasem dapat menjadi bukti bahwa orang-orang Indonesia Keturunan Tionghoa sudah menjadi bagian dari keragaman budaya dan etnik di Indonesia dalam wujud akulturasi?

### **1.3 Ruang Lingkup**

Dalam penyusunan skripsi ini, saya membatasi batik motif Lasem yang berkaitan dengan pembauran budaya Tionghoa - Indonesia saja yang terdapat di Lasem, kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Dapat memberikan informasi dalam waktu yang relatif panjang mengenai batik Lasem, yang merupakan bagian dari etnis dan aset budaya di Indonesia.
2. Dapat memberikan informasi mengenai batik Lasem sebagai wujud pembauran masyarakat Tionghoa dan Indonesia.
3. Mengetahui sejauh mana pembauran budaya Tionghoa-Indonesia pada sehelai batik di kota Lasem.
4. Mengilhami kepada masyarakat untuk lebih memahami orang-orang Indonesia keturunan Tionghoa karena mereka juga merupakan bagian dari masyarakat Indonesia, dan tidak ada lagi diskriminasi etnis atau budaya di hari mendatang.

### **1.5 Konsep Kerja**

Merancang penelitian yang dapat menampilkan pesan secara verbal maupun visual. Dari penelitian ini pula dapat memberikan informasi mengenai seni kerajinan batik Lasem sebagai batik tulis yang masih khas sebagai salah satu aset budaya peranakan Tionghoa di Indonesia khususnya Lasem. Di dalam penelitian ini akan mengulas asal mula batik motif peranakan Tionghoa di Lasem dan sejak kapan batik Lasem hadir mewarnai motif batik di Indonesia.

### **1.6 Hipotesis**

Batik motif peranakan Tionghoa di Lasem tidak lepas dari kedatangan Laksamana Cheng Ho di Indonesia pada 1413 M. Dan batik ini dihasilkan dari keterampilan istri dari anak buah Laksamana Cheng Ho, yang bernama Na Li Ni. Diduga

pembuat pertama atau penemu dari batik motif peranakan Tionghoa di Lasem adalah Ny. Na Li Ni. Dan batik Lasem menjadi wujud pembauran masyarakat Tionghoa dan Indonesia.

(Sumber: <http://lisasuroso.wordpress.com/2008/02/02/batik-lasem/>)

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1. Metode Kepustakaan**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data informasi melalui media seperti buku, koran, jurnal, majalah dan internet.

### **1.7.2. Metode Lapangan**

#### **1.7.2.1. Pengamatan**

Data dikumpulkan dengan mengamati situasi dan kondisi lokasi masyarakat Lasem di Kabupaten Rembang sebagai kota yang terkenal dengan Batik Khas Pesisir motif Peranakan Tionghoa pada khususnya di tempat pembatikan.

#### **1.7.2.2. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap pembatik dan sejarawan di kota Lasem untuk menggali dan mendapatkan informasi dan data mengenai kesenian Batik Lasem. Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa tokoh yang berhubungan dengan batik Lasem.

#### **1.7.2.3. Rekaman**

Data juga dikumpulkan melalui rekaman kamera (diam dan bergerak) dan suara.

## **1.8 Sistematika Penyusunan Skripsi**

Skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan Latar belakang

1.1 Rumusan masalah

1.2 Ruang lingkup

1.3 Tujuan penelitian

1.4 Konsep kerja

1.5 Hipotesis

- 1.6 Metode penelitian
- 1.7 Sistematika penyusunan skripsi
- 1.8 Sistem ejaan

Bab 2:

- 2.1 Pengertian Batik
- 2.2 Sejarah batik
- 2.3 Bahan mentah pembuatan batik
- 2.4 Cara membuat
- 2.5 Jenis batik
- 2.6 Motif batik

Bab 3:

- 3.1 Latar belakang sejarah
  - 3.1.1 Sejarah wilayah Lasem
  - 3.1.2 Masyarakat Tionghoa di Lasem
  - 3.1.3 Sejarah batik Lasem
- 3.2 Deskripsi batik Lasem
  - 3.2.1 Motif batik Lasem
  - 3.2.2 Warna batik Lasem
  - 3.2.3 Alat produksi dan zat pewarna
  - 3.2.4 Proses pembuatan batik Lasem
  - 3.2.5 Produk akhir

Bab 4:

Menyampaikan kesimpulan hasil analisis seluruh pembahasan atas bab-bab dalam skripsi ini.